

IKHTISAR

Deni Hasanudin. Ijtihad Menurut Ibn Taimiyah dan al-Syâtibi.

Ibn Taimiyah dan al-Syâtibi adalah dua ulama yang sama-sama memiliki perhatian khusus terhadap ijtihad. Pandangan ijtihad Ibn Taimiyah ditulis dalam beberapa kitab, sementara pandangan al-Syâtibi ditulis secara terfokus pada salah satu kitabnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ijtihad menurut Ibn Taimiyah dan al-Syatibi, serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan mereka tentang konsep ijtihad tersebut.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa Quran dan Hadis merupakan sumber hukum utama dalam berbagai aspek kehidupan. Ia memiliki keterkaitan dengan sistem sosial, dimana Quran dan Hadis tadi berisi hukum-hukum dan aturan bagi setiap mahluk. Pemahaman terhadap kedua sumber tersebut dilakukan dengan *istinbath al-ahkam* yang dalam prosesnya senantiasa memperhatikan entitas kehidupan yang ada. Dari *istinbaath al-ahkam* tersebut memunculkan pemahaman-pemahaman yang dikenal dengan produk pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelaahan kitab-kitab karya Ibn Taimiyah dan al-Syâtibi. Kitab karya Ibn Taimiyah diantaranya, *Majmû' Fatâwâ Syaikh al-Islâm Ahmad bn Taimiyah*. Sedangkan kitab karya al-Syâtibi diantaranya, *al-Muwâfaqât*. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan konsep ijtihad menurut kedua ulama tersebut.

Secara umum, konsep ijtihad Ibn Taimiyah dan al-Syâtibi memiliki persamaan yaitu sebagai upaya untuk menghasilkan ketetapan hukum dengan tetap merujuk pada ketentuan Qur'an dan Hadis. Sedangkan perbedaannya terletak pada syarat-syarat bagi pelaku ijtihad. Persamaan pandangan mereka karena keduanya memandang bahwa Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber hukum yang paling utama. Adapun perbedaannya disebabkan oleh perbedaan sikap mereka dalam memahami kedua sumber tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan sikap dalam memahami sumber hukum berpengaruh pada penentuan syarat-syarat pelaku ijtihad.